

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN PENDIDIKAN DAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI LAMPUNG SELATAN 2019

Oleh

(Rino Pangesti, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh layanan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh emosional terhadap motivasi belajar siswa, serta pengaruh layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Merbau Mataram dengan sampel 25% yang berjumlah 55 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan regresi linier dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh layanan pendidikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 14,7%. (2) terdapat pengaruh emosional terhadap motivasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 17,8%. (3) terdapat pengaruh layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 23,7%.

Kata Kunci : *Layanan Pendidikan, Emosional, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL SERVICES AND EMOTIONAL TOWARD LEARNING MOTIVATION OF STUDENT SOUTH LAMPUNG 2019

By

(Rino Pangesti, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research is to analyze and describe the influence of education services toward learning motivation of student, the influence of emotional toward learning motivation of student and the influence of educational services and emotional toward learning motivation of student.

The research method used descriptive quantitative design. The population in this study students of SMP 2 Merbau Mataram with a sample of 25% which a total 55 people. Data collection techniques used questionnaires and data analyze used linear regression and multiple regression.

The result of the research showed that (1) there is influence of education services toward learning motivation of student with a coefficient of determination of 14,7%. (2) there is influence of emotional toward learning motivation of student with a coefficient of determination of 17,8%. (3) there is influence of education services and emotional toward learning motivation of student with a coefficient of determination of 23,7%.

Keywords : *Education Services, Emotional, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Indonesia perlu merespon perubahan masyarakat yang semakin dinamis dengan tuntutan kualitas hidup yang terus meningkat. Kemampuan dalam merespon perubahan perlu dikembangkan pada setiap warga negara sebagai insan pendidikan sekaligus modal yang diperlukan untuk membawa Indonesia pada pencapaian kesejahteraan. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Tilaar (2005 : 112) mengemukakan bahwa “pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses memanusiakan anak manusia yaitu menyadari akan manusia yang merdeka”. Pendidikan juga memiliki posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat sebagai bangsa dan negara yang berdaulat dan bermartabat. Memaknai pemahaman pendidikan di atas, bahwasannya pendidikan adalah usaha untuk memerdekakan kreativitas manusia dengan cara mewariskan nilai, mengajarkan norma, dan menanamkan etos kerja yang akan menjadi penolong dan penentu umat

manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Kedudukan peserta didik di sini memiliki peran penting, karena peserta didik sebagai raw input atau masukan mentah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyediakan pelayanan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pelayanan sekolah saat ini telah distandarisasi oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Minimal Pelayanan Dasar di Sekolah Kabupaten/Kota, artinya sekolah harus memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada peserta didik agar penilaian yang diberikan oleh peserta didik dapat baik pula.

Menurut Marzuki (2012 : 63) secara garis besar terdapat enam layanan pendidikan, yaitu “(1) layanan informasi, (2) layanan sarana dan prasarana, (3) layanan administrasi (4) layanan bimbingan, (5) layanan pengembangan bakat dan minat serta keterampilan, (6) layanan kesejahteraan.

Banyak jenis pelayanan yang disediakan oleh sekolah, salah satunya adalah pelayanan dalam bidang akademik, yang meliputi pelayanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan pembelajaran atau sederhananya adalah pelayanan dalam proses pembelajaran. Pelayanan dalam proses pembelajaran mencakup pada proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran,

penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Menurut Sardiman, (2012 : 73) “Keberhasilan peserta didik dalam aktivitas pendidikan tidak akan lepas dari dorongan (motivasi) yang ditanamkan pada siswa tersebut. Motivasi adalah sebagai suatu daya (dorongan) pada seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan tertentu”. Yusuf (2009:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal yang meliputi fisik (kesehatan, cacat tubuh) dan psikologis (kondisi rohani siswa), kemudian faktor eksternal yang meliputi sosial dan non sosial.

Seorang peserta didik yang baik mestinya dia akan selalu hadir mengikuti pembelajaran di kelas dengan rajin, tidak suka membolos, belajar dengan giat, tekun dan penuh semangat, memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Mereka mempunyai cita-cita dan harapan yang dapat mendorong untuk belajar dengan giat dan tekun, dan memiliki kemampuan memadukan pengetahuan yang dimiliki untuk menyongsong hari esok yang lebih baik.

Menurut Taufani (2008:38) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya motivasi belajar yaitu : (1) faktor dorongan dalam yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya, (2) faktor motivasi sosial yaitu dorongan untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya, (3) faktor

emosional yaitu suatu aktivitas yang disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas dan perasaan tidak senang.

Menurut Aritonang (2008:11) faktor untuk membangkitkan minat belajar melalui peran guru yaitu (1) guru sebagai demonstrator yaitu menguasai bahan atau materi pelajaran dan mampu merumuskan standar kompetensi dan kurikulum, (2) guru sebagai pengelola kelas dapat memelihara dan membimbing pengalaman-pengalaman siswa kearah *self directed behavior* serta mampu menguasai kegiatan belajar yang efektif dan efisien, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, memiliki ketrampilan dalam menggunakan media dengan baik, (4) guru sebagai evaluator yaitu mampu dan terampil melaksanakan penilaian dan terus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Layanan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Layanan Pendidikan dan Emosional Terhadap Motivasi

Belajar Siswa di SMP Negeri 2
Merbau Mataram?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012 : 33) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan”. Sedangkan pengertian motivasi belajar menurut Uno (2006 : 67) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Ciri-ciri Motivasi Belajar

Segala sesuatu yang dilakukan individu tentunya di dorong oleh motivasi yang menggerakkannya. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, menurut Sardiman (2012 : 83) adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin

(tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (apabila sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak terfokus, suka meninggalkan suatu pekerjaan, dan berakibat menjadi malas.

Ciri-ciri motivasi di atas dapat menunjukkan seberapa besar semangat yang dimiliki individu, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan dalam melakukan sesuatu.

Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam tercapainya suatu tujuan.

Pengertian Layanan Pendidikan

Menurut Kotler (Nasution, 2004 : 6) dalam buku Manajemen Jasa Terpadu

mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara, mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dengan demikian jasa atau layanan pendidikan adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan yang mengutamakan pelayanan dalam prosesnya.

Dimensi Layanan Pendidikan

Untuk memperjelas bentuk layanan yang diberikan maka peneliti memberikan beberapa dimensi yang dijadikan tolak ukur pelayanan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan.

Leonard Berry, A. Parasuraman, dan Valerie Zeithmal (Tjiptono, 2005 : 95) menemukan bahwa ada lima penentu kualitas jasa sesuai urutan tingkat kepentingan pelanggan sebagai berikut :

1. Reliabilitas (*reliability*)
Kemampuan lembaga pendidikan untuk melaksanakan layanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
2. Daya Tanggap (*responsiveness*)
Berkenan dengan kesediaan dan kemampuan untuk membantu pengguna jasa (siswa, stakeholder,

dan masyarakat) dan merespon permintaan mereka dengan cepat.

3. Jaminan (*assurance*)

Jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan respek terhadap peserta didik. Jaminan memiliki sifat dapat dipercaya, bebas dari bahaya dan keraguan. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 28 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, yang berisi tentang, "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Serta pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan pengguna jasa (siswa, stakeholder, dan masyarakat).

4. Empati (*empathy*)

Berarti bahwa lembaga pendidikan bersedia untuk peduli kepada pengguna jasa dan memberi perhatian pribadi kepada para pengguna jasa (siswa, stakeholder, dan masyarakat) dan memiliki jam operasi yang nyaman.

5. Bukti Fisik (*tangibles*)

Berhubungan dengan penampilan fasilitas fisik, peralatan / perlengkapan, personil dan materi komunikasi.

Pengertian Emosional

Menurut Goleman (2015:411) emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *movereyang* berarti "menggerakkan, bergerak" ditambah awalan "e-",

untuk memberi arti “bergerak menjauh”. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Sedangkan menurut Iska (2006:104), “Emosi adalah setiap keadaan diri seseorang yang disertai dengan warna efektif, baik pada tingkat yang lemah maupun pada tingkat yang kuat. Warna efektif merupakan perasaan yang berbeda-beda, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang”.

Menurut Goleman (2015:410) berikut ini golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, marah besar, jengkel kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, putus asa, depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, fobia, fanatik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, puas, riang, senang, terhibung, bangga, takjub, rasa terpesona, senang sekali.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel : hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa emosi adalah sekumpulan perasaan dan pikiran yang mempengaruhi tingkah laku dan kecenderungan seseorang dalam

bertindak meliputi aspek psikologis dan biologis pada diri seseorang.

Kerangka Pikir

Sekolah merupakan organisasi nirlaba yang menyediakan jasa pendidikan. Bentuk layanan dalam bidang pendidikan yaitu berupa jasa dan siswa merupakan pelanggan utama yang menerima jasa pendidikan. Dalam perkembangannya sekarang sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan harus menerapkan pelayanan prima untuk menjamin kualitas layanan pendidikan yang lebih baik. Dengan kualitas layanan pendidikan yang baik akan memaksimalkan kepuasan konsumen sehingga akan terbentuk motivasi belajar terhadap siswa tersebut.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa juga didukung oleh adanya rasanya emosional siswa yang positif. Guru sebagai peran penting dalam mengelola proses pembelajaran juga harus dapat mengenali setiap pribadi siswa serta dapat mengelola rasa emosional siswa ke arah yang lebih positif. Sehingga siswa dapat menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya pendidikan serta tergugah untuk menekuni kegiatan belajar mengajar. Dari standar tersebut pemerintah telah menentukan standar minimal layanan pendidikan. Dengan ditingkatkannya suatu layanan pendidikan di sekolah maka akan terdorong pula motivasi belajar peserta didik tersebut.

Motivasi Belajar (Y)

1. Tekun Menghadapi Tugas
2. Lebih Senang Bekerja Mandiri
3. Senang Mencari Dan Memecahkan Soal-Soal

Layanan Pendidikan (X_1)

1. Reliabilitas
2. Empati
3. Bukti Fisik

Emosional (X_2)

1. Bahagia
2. Rasa Hormat
3. Senang Hati

Hipotesis

Terdapat pengaruh layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Pengaruh Layanan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram
2. Pengaruh Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram
3. Terdapat Pengaruh Layanan Pendidikan dan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh layanan pendidikan dan emosional

terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan

Sampel

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan Apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi yaitu 55 responden.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y)
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Layanan Pendidikan (X_1) dan Emosional (X_2)

Definisi Konseptual Variabel

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

Layanan Pendidikan

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela, yang seluruh kegiatannya berhubungan dengan pendidikan yang mengutamakan pelayanan pada prosesnya.

Emosional

Emosional adalah setiap keadaan diri seseorang yang disertai dengan warna efektif, baik pada tingkat yang lemah maupun pada tingkat yang kuat. Warna efektif merupakan perasaan yang berbeda-beda, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.

Definisi Operasional

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah skor total yang diperoleh melalui pengukuran persepsi siswa terhadap daya gerak dalam dirinya pada indikator tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, dan senang mencari masalah serta memecahkan soal-soal, melalui angket skala 3 (ya selalu, kadang-kadang, tidak pernah).

Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan adalah skor total yang diperoleh melalui pengukuran persepsi siswa terhadap layanan sekolah berdasarkan indikator reliabilitas, empati dan bukti fisik melalui angket skala 3 (baik, cukup baik, kurang baik).

Emosional

Emosi adalah setiap keadaan diri seseorang yang disertai dengan warna efektif, baik pada tingkat yang lemah maupun pada tingkat yang kuat. Warna efektif merupakan perasaan yang berbeda-beda, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.

Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan alat ukur yang tepat, rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Layanan pendidikan
 - a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang Baik
2. Emosional
 - a. setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
3. Motivasi belajar siswa
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengaruh layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar siswa, menggunakan angket tertutup. Peneliti telah menyiapkan jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Observasi

teknik observasi digunakan untuk melihat keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data-data terkait dengan penelitian.

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat dapat mengukur apa yang di inginkan. Uji validitas yang di gunakan yaitu *Logical Validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing dan pengajar di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Setelah dinyatakan valid, instrumen baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

1. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut : melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. hasil uji coba di kelompokkan dalam item ganjil dan genap.
3. hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan Product Moment.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{G_r - G_g}{\epsilon}$$

Keterangan

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\epsilon}{\epsilon} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F :Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Layanan pendidikan (X1) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Terlihat bahwa t hitung untuk layanan pendidikan sebesar $3,018 > t$ tabel sebesar $2,005$ atau $\text{sig } 0,004 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh layanan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan R Square sebesar $0,147$ atau $14,7\%$ motivasi belajar dipengaruhi oleh layanan pendidikan.

Berdasarkan analisis data dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan pendidikan dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

2. Pengaruh Emosional (X2) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Terlihat bahwa t hitung untuk emosional sebesar $3,392 > t$ tabel sebesar $2,005$ atau $\text{sig } 0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh emosional terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan R Square sebesar $0,178$ atau $17,8\%$ motivasi belajar dipengaruhi oleh emosional.

Berdasarkan analisis data dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara emosional dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

3. Pengaruh Layanan Pendidikan (X1) Dan Emosional (X2) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Terlihat bahwa F hitung sebesar $9,790 > F$ tabel sebesar $3,18$ atau $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Dengan koefisien korelasi multiple diperoleh $R = 0,523$ berarti tingkat hubungan antara layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar termasuk kategori sedang dengan R Square diperoleh sebesar $0,274$ atau $27,4\%$ motivasi belajar dipengaruhi oleh layanan pendidikan dan emosional, dengan standar Deviasi Estimate sebesar $2,173$

Berdasarkan analisis data dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan dan emosional siswa merupakan suatu hal yang saling berkaitan dengan terbentuknya minat dan motivasi untuk terus belajar. Pelayanan pendidikan yang ada di sekolah termasuk sarana dan prasarana serta perhatian para guru terhadap masing-masing pribadi siswa akan menimbulkan perasaan yang senang dan nyaman pada diri siswa sehingga membentuk kecerdasan emosional yang positif serta akan membangkitkan motivasi belajar yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Ini berarti semakin baik layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa maka semakin tinggi motivasi dan minat belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara emosional terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Ini berarti semakin positif emosional siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya serta akan membentuk karakter kewarganegaraan yang baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Ini berarti semakin baik layanan pendidikan yang dijanjikan oleh sekolah dan semakin positif emosional siswa maka akan semakin tinggi pula minat dan motivasi untuk belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh layanan pendidikan dan emosional terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, maka peneliti ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai

hendaknya meningkatkan kualitas manajemen sekolah seperti layanan administrasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, terutama fasilitas-fasilitas fisik yang ada di sekolah serta media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Bagi Guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreatifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang seefektif mungkin dan mengenali setiap pribadi para siswa, serta dapat mengelola emosional siswa yang positif dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.
3. Bagi siswa agar selalu memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan baik dan bisa mengontrol emosional diri ke arah yang lebih positif sehingga dapat menimbulkan rasa tanggung jawab ingin terus belajar dengan giat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aritonang. 2008. *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Goleman, Daniel. 2015. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Iska, Zikri. N. 2006. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri Dan Lingkungan*. Jakarta : Kizi Brother's.

Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nasution. 2004. *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013. *Standar Minimal Pelayanan Dasar di Sekolah*.

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Taufani. 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tilaar, H. A R. 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kompas.

Tjiptono, Fandy. 2005. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press.